

Analisis Pengaruh Sanksi Pajak, Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tangerang.

Evelyn Komala^{1)*}

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾evelynKomala8@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Sanksi Pajak,
Lingkungan Sosial,
Tingkat Pendidikan,
Tingkat Pendapatan,
Wajib Pajak

Abstrak

“Tujuan penelitian berikut ialah untuk mengetahui pengaruh konteks sosial, pendidikan, pendapatan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian berikut memakai teknik kuesioner untuk mengumpulkan data, serta sampel sebanyak 100 responden dipilih secara acak dari 1.455.061 pemilik kendaraan bermotor di wilayah Tangerang. Analisis deskriptif, uji koefisien regresi parsial (uji T), uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji signifikansi simultan (uji F) ialah beberapa teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini. pelajaran ini. Menurut penelitian, meskipun uang serta pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, faktor sosial seperti sanksi pajak tidak memiliki pengaruh yang berarti.”

I. PENDAHULUAN

Semakin banyak orang yang memikul tanggung jawab, semakin banyak pula yang dikumpulkan oleh negara, serta sebaliknya. Program-program yang didanai oleh pembayar pajak seperti sosialisasi cicilan kewajiban serta pengampunan pajak bertujuan untuk meningkatkan konsistensi warga negara. Konsistensi membayar pajak dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang ramah, pendapatan, pendidikan, serta potensi penalti penilaian.

Pemutihan denda pajak kendaraan bermotor dianggap sebagai strategi yang tidak efektif untuk meningkatkan ketaatan/kepatuhan pajak. Polisi merekomendasikan untuk menghilangkan kenaikan pajak mobil daripada pemutihan. Selain itu, polisi masih mengadvokasi penghapusan biaya registrasi mobil. Penghapusan pajak progresif akan meningkatkan ketaatan/kepatuhan pajak dan juga meningkatkan validitas pendataan kendaraan. Menurut data Jasa Raharja, lebih dari separuh mobil yang beredar di Indonesia, ataupun sekitar 43,76%, belum membayar pajak per Desember 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang tertuang pada pasal 1 ayat 1 “Pajak ialah Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung serta dipakai untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. (Putra et al., 2023)

Sanksi Pajak

Sanksi Pajak ialah sebuah alat pencegah untuk mengontrol warga negara agar tidak melanggar aturan pajak yang berlaku serta mentaati ketentuan yang berlaku.

Lingkungan Sosial

Yohana dan Wibowo (2019) mendefinisikan lingkungan sosial sebagai lingkungan alam sekitar yang memiliki arti penting serta memiliki kekuatan untuk mempengaruhi proses pembelajaran sosial individu. Berdasarkan uraian di atas, lingkungan sosial seseorang ialah segala sesuatu yang ada di sekitar mereka, termasuk keluarga, teman, tetangga, serta orang asing. Orang-orang tersebut memiliki kemampuan untuk memengaruhi seseorang serta menciptakan suasana di mana pembelajaran sosial berlangsung.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang ialah cerminan dari pekerjaan mereka dalam membentuk keterampilan, sikap, serta perilaku mereka di masa depan.

Tingkat Pendapatan

Menurut Yohana dan Wibowo (2019), total pendapatan wajib pajak mencakup pendapatan domestik serta luar negeri. Penghasilan dari pekerjaan memenuhi kebutuhan belanja wajib pajak serta menumbuhkan kekayaan mereka. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penghasilan wajib pajak berasal dari aktivitas domestik serta internasional.

Kepatuhan Wajib Pajak

Yohana dan Wibowo (2019) menggambarkan ketaatan/kepatuhan wajib pajak sebagai suatu kegiatan yang berasal dari pengetahuan wajib pajak akan keharusan untuk mematuhi peraturan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Istilah berikut mengamanatkan ketaatan/kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan definisi tersebut, ketaatan/kepatuhan wajib pajak ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh wajib pajak yang sadar akan keharusan untuk mematuhi peraturan Direktur Jenderal Pajak serta memenuhi kriteria Menteri Keuangan.

III. METODE

Teknik kuantitatif dipakai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Google Drive akan dipakai untuk menyebarkan survei karena lebih cepat namun tidak mengumpulkan informasi dari responden. Wajib Pajak yang berasal dari Kabupaten Tangerang akan diteliti dalam penelitian ini. Sanksi perpajakan, pendapatan, pendidikan, serta lingkungan sosial semuanya akan mempengaruhi seberapa baik individu mematuhi peraturan perpajakan kendaraan bermotor. Penelitian berikut fokus pada ketaatan/kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor orang pribadi. Baik data primer maupun data subjek dipakai dalam penelitian ini. Kami dapat memilih secara acak 100 pemilik kendaraan bermotor dari 1.455.061 penduduk Kabupaten Tangerang dengan memakai algoritma Slovin. Distribusi survei berikut akan memakai skala ordinal lima poin. Penelitian tersebut memakai pengujian berikut: koefisien regresi parsial, uji koefisien determinasi, uji heteroskedastisitas serta multikolinieritas, uji normalitas, uji F untuk uji signifikansi simultan, uji heteroskedastisitas serta multikolinieritas, dan uji analisis regresi linier berganda. SPSS Versi 25 akan dipakai untuk penilaian.

IV. HASIL

1. Tabel Uji Deskriptif Data

- **Daftar Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuisisioner yang tersebar	105	100%
Kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria	5	4,76%
Kuisisioner yang memenuhi kriteria	100	95,24%

Untuk menguji bagaimana pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, pendapatan, serta sanksi perpajakan terhadap ketaatan/kepatuhan pajak kendaraan bermotor wajib pajak Kabupaten Tangerang., penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden dari 105 responden yang tersebar. Seratus responden yang nantinya akan menjadi sampel penelitian diberikan masing-masing lima pernyataan untuk setiap variabel oleh penulis.

- **Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan NPWP**

No.	Sudah memiliki NPWP	Jumlah	Persentase
1.	Ya	92	92%
2.	tidak	8	8%
	Total	100	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwasannya 92 responden ataupun 92% dari 100 responden telah memiliki NPWP, sedangkan 8 responden ataupun 8% dari 100 responden belum memiliki NPWP.

• **Karakteristik responden berdasarkan jenis kendaraan**

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah	Persentase
1.	Motor	79	79%
2.	Mobil	21	21%
	Total	100	100%

Berdasarkan data di atas, mayoritas responden-79 dari 100, ataupun 79% responden-memiliki sepeda motor, sementara 21 responden lainnya, ataupun 21% responden, memiliki mobil.

• **Lokasi penyebaran kuesioner**

No	Alamat	No.	Alamat	No.	Alamat	No.	Alamat
1	Kp. Sangereng Rt. 003/002 Kec. Kelapa Dua Kab. Tangerang Banten	26	Sukamulya	51	Kel. Bencongan, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang	76	Balaraja
2	Cisauk	27	Sukadiri	52	Kresek	77	Cisauk
3	Balaraja	28	Solear	53	Kronjo	78	gading serpong
4	Curug	29	Sindang jaya	54	Kosambi	79	Cisoka
5	gading serpong	30	Sepatan	55	Legok	80	Curug
6	Jayanti	31	Rajeg	56	Mauk	81	Gunung kaler
7	Kemiri	32	Pasar kemis	57	Mekarbaru	82	jambe
8	Spring utara 38, gading serpong	33	Panongan	58	Pakuhaji	83	Sindang jaya
9	Kronjo	34	Pakuhaji	59	panongan	84	Sepatan
10	Kresek	35	Pagedangan	60	Pasar kemis	85	Rajeg
11	Kosambi	36	Mekarbaru	61	Rajeg	86	Balaraja
12	Legok	37	Mauk	62	Sepatan	87	Curug
13	Mekarbaru	38	Legok	63	Sindang jaya	88	Citra Raya
14	Mauk	39	Kosambi	64	Solear	89	Kec. Panongan, ds. Mekar bakti
15	Pasar kemis	40	Kroji	65	Sukadiri	90	panongan
16	Rajeg	41	Kp Alang kecil desa	66	Teluknaga	91	kemiri

			keboncau kecamatan Teluknaga kabupaten Tangerang				
17	Sepatan	42	kresek	67	Tigaraksa	92	jl. kalipaten gading serpong
18	Solear	43	kelapa dua	68	Sukadiri	93	Kelapa dua
19	Sukadiri	44	Jayanti	69	Solear	94	Gunung kaler
20	Sukamulya	45	Jambe	70	Sukamulya	95	Villa Tomang Baru
21	CASTILLA BSD	46	Gunung keler	71	Cisoka	96	Tigaraksa
22	Teluknaga	47	Curug	72	Cisauk	97	kelapa dua
23	Tigaraksa	48	Jayanti	73	Cikupa	98	BSD
24	Teluknaga	49	Kelapa dua	74	Cluster ruby, gading serpong	99	gading serpong
25	Tigaraksa	50	kemiri	75	Balaraja	100	jambe

2. Tabel Uji Kualitas Data

- Uji Validitas
 - a. Sanksi Pajak

Variabel	Indikator	R-Tabel	R-Hitung	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Sanksi Pajak (X ₁)	SP 1	0,1966	0,417	0,000	Valid
	SP 2	0,1966	0,340	0,000	Valid
	SP 3	0,1966	0,564	0,000	Valid
	SP 4	0,1966	0,372	0,000	Valid
	SP 5	0,1966	0,205	0,000	Valid

Kelima pertanyaan kuesioner tersebut sah serta layak untuk dipakai dalam penelitian, sesuai dengan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di sebelah kanan. Nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai r hitung untuk SP 1 ialah 0,417% lebih tinggi dari r tabel 0,1966. Nilai r hitung sejumlah 0,340 untuk SP 2 signifikan di bawah 0,05 dan lebih tinggi dari r tabel 0,1966. Nilai r hitung sejumlah 0,564 untuk SP 3 lebih tinggi dari r tabel. Nilai r hitung untuk SP 3 ialah 0,1966, yang signifikan di bawah 0,05. Dengan SP 4 sejumlah 0,372, lebih tinggi dari r tabel 0,1966. Meskipun demikian, signifikansi r tabel kurang dari 0,05. Dibandingkan dengan nilai r tabel sejumlah 0,1966, nilai r estimasi untuk SP 5 ialah 0,205. Nilai signifikan r tabel kurang dari 0,05.

b. Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator	R-Tabel	R-Hitung	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Lingkungan Sosial (X ₂)	LS 1	0,1966	0,598	0,000	Valid
	LS 2	0,1966	0,595	0,000	Valid
	LS 3	0,1966	0,619	0,000	Valid
	LS 4	0,1966	0,456	0,000	Valid
	LS 5	0,1966	0,229	0,000	Valid

Hasil uji validitas, yang menunjukkan bahwasannya kelima item kuesioner tersebut sah serta layak untuk diteliti, ditunjukkan pada tabel di sebelah kanan. LS 1 memiliki nilai lebih dari r tabel, yakni 0,1966, dan nilai signifikan kurang dari 0,05 berdasarkan estimasi r. 0,598 ialah LS 1. Nilai r tabel 0,1966 yang kurang signifikan dari 0,05 lebih kecil dari hasil r hitung LS 2 sejumlah 0,595. Nilai r estimasi sejumlah 0,619 untuk LS 3 signifikan di bawah 0,05 serta lebih besar dari nilai tabel 0,1966. Nilai r estimasi LS 4 sejumlah 0,456 melebihi nilai tabel 0,1966. Nilai r tabel memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Nilai r estimasi SP 5 sejumlah 0,229 melebihi nilai tabel. Nilai signifikansi r-0.05 dari SP 5 ialah 0.1966.

c. Tingkat Pendidikan

Variabel	Indikator	R-Tabel	R-Hitung	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₃)	TPK 1	0,1966	0,498	0,000	Valid
	TPK 2	0,1966	0,443	0,000	Valid
	TPK 3	0,1966	0,313	0,000	Valid
	TPK 4	0,1966	0,507	0,000	Valid
	TPK 5	0,1966	0,391	0,000	Valid

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di sebelah kanan, hasil uji validitas menunjukkan bahwasannya kelima item kuesioner valid serta layak dipakai untuk penelitian. Data menunjukkan bahwasannya r hitung TPK 1 ialah 0,498, lebih besar dari r tabel 0,1966, yang berada di bawah 0,05. Tabel r menunjukkan 0,1966, jauh lebih rendah dari 0,05. Nilai r TPK 2 yang dihitung ialah 0,443. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta nilai r tabel ialah 0,1966, namun nilai r hitung TPK 3 ialah 0,313 yang melampauinya. Nilai r hitung TPK 4 ialah 0,507, lebih tinggi dari nilai r tabel sejumlah 0,1966, yang jauh lebih rendah dari 0,05. TPK 5 memiliki nilai r hitung sejumlah 0,391, lebih tinggi dari 0,1966. Nilai r tabel signifikan pada 0,05 ataupun kurang.

d. Tingkat Pendapatan

Variabel	Indikator	R-Tabel	R-Hitung	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X ₄)	TPT 1	0,1966	0,441	0,000	Valid
	TPT 2	0,1966	0,424	0,000	Valid
	TPT 3	0,1966	0,409	0,000	Valid
	TPT 4	0,1966	0,530	0,000	Valid
	TPT 5	0,1966	0,542	0,000	Valid

Lihat tabel di sebelah kanan untuk melihat hasil uji validitas yang menunjukkan bahwasannya kelima item kuesioner tersebut valid serta sesuai untuk penelitian. Nilai r estimasi TPT 1 ialah 0,441, lebih besar dari nilai tabel 0,1966 dan lebih rendah dari 0,05. Nilai r estimasi TPT 2 (0,424) melebihi nilai tabel 0,1966. Nilai r tabel jauh di bawah 0,05. Nilai r tabel sejumlah 0,1966 serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, namun nilai r estimasi TPT 3 sejumlah 0,409. Nilai r tabel kurang dari 0,05, namun TPT 4, 0,1966, dan 0,530 memiliki nilai r yang lebih tinggi. Nilai r hitung TPT 5 sejumlah 0,542 kurang dari 0,05 serta lebih besar dari 0,1966. Perbedaannya signifikan secara statistik.

e. Wajib Pajak

Variabel	Indikator	R-Tabel	R-Hitung	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	WP 1	0,1966	0,534	0,000	Valid
	WP 2	0,1966	0,365	0,000	Valid
	WP 3	0,1966	0,396	0,000	Valid
	WP 4	0,1966	0,285	0,000	Valid
	WP 5	0,1966	0,459	0,000	Valid

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di sebelah kanan, hasil uji validitas menunjukkan bahwasannya kelima pertanyaan kuesioner tersebut valid serta layak dipakai untuk penelitian. Estimasi r untuk WP 1 ialah 0,534, yang lebih besar dari nilai r tabel 0,1966 dan signifikan di bawah 0,05. Nilai r WP 2 ialah 0,365, lebih besar dari nilai r tabel 0,1966. Selain itu, ambang batas signifikansi di bawah 0,05. Nilai r Paket Kerja 3 ialah 0,396, lebih besar dari nilai r tabel sejumlah 0,1966, serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai r hitung WP 4 ialah 0,285, lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari nilai r tabel 0,1966. Nilai r hitung sejumlah 0,459 untuk WP 5 jauh di bawah 0,05 serta lebih besar dari nilai tabel 0,1966.

- Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,622	5

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,735	5

Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,676	5

Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pendapatan	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,709	5

Hasil Uji Reliabilitas Wajib Pajak Orang Pribadi	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,653	5

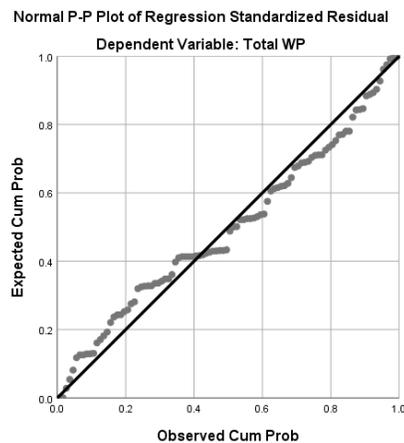
Tabel di atas menunjukkan bahwasannya Cronbach's Alpha masing-masing variabel setelah dilaksanakan uji reliabilitas pengolahan data lebih dari 0,60. Hal tersebut sesuai dengan hasil tes. Sanksi pajak berfungsi.

3. Tabel Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35876313
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Hasil pengujian menunjukkan nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ataupun 0,064. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya asymp.sig memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hasil berikut menunjukkan sebaran data biasa saja.



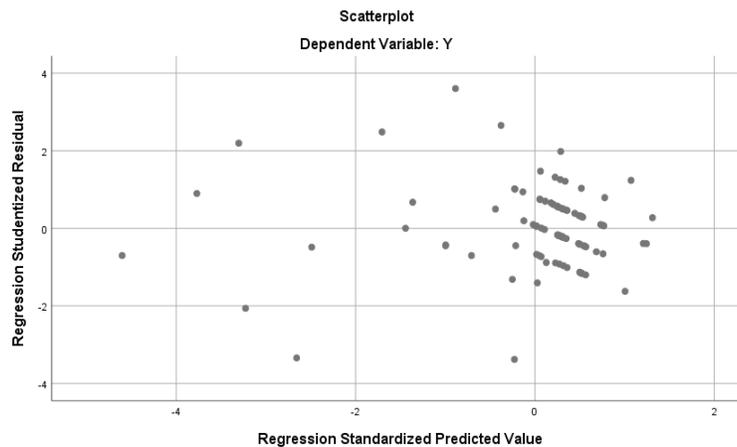
Gambar IV.1, Titik-titik data ditampilkan secara diagonal pada analisis visual P-plot. Model regresi yang dipakai dalam penelitian berikut menganut prinsip normalitas yang menyatakan bahwasannya sebaran titik data ialah seragam.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	Sanksi Pajak (X1)	.988	1.012
	Lingkungan Sosial (X2)	.427	2.344
	Tingkat Pendidikan (X3)	.437	2.291
	Tingkat Pendapatan (X4)	.405	2.471
a. Dependent Variable: Total WP			

Berdasarkan tabel tersebut, nilai tolerance untuk sanksi pajak (X1), lingkungan sosial (X2), tingkat pendidikan (X3), tingkat pendapatan (X4), serta tingkat pendidikan (X3) ialah $0,988 > 0,1$ dan VIF $1,012 < 10$, sedangkan untuk lingkungan sosial (X2) ialah $0,427 > 0,1$ dan VIF $2,344 < 10$. Data penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

- **Uji Heterokedastisitas**



Tidak adanya pola serta titik-titik yang acak pada sumbu Y di bawah dan di atas angka 0 mengindikasikan bahwasannya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik sebelumnya menunjukkan hal tersebut dengan jelas.

4. Tabel Uji Hipotesis

- Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.589	1.457		3.860	.000
	Total X1	.017	.063	.020	.274	.784
	Total X2	.028	.085	.037	.333	.740
	Total X3	.332	.098	.378	3.392	.001
	Total X4	.290	.097	.345	2.978	.004
a. Dependent Variable: Total WP						

Hasil uji regresi linier berganda dari tabel di atas dapat dipakai untuk membuat persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 7,589 + 0,17 X1 + 0,028 X2 + 0,332 X3 + 0,290 X4 + e$$

Faktor-faktor sanksi perpajakan (X1), lingkungan sosial (X2), tingkat pendidikan (X3), serta tingkat pendapatan (X4) mempengaruhi ketaatan/kepatuhan wajib pajak (Y) dengan cara-cara sebagai berikut, sesuai dengan persamaan regresi:

1. Kepatuhan wajib pajak akan terjadi sejumlah 7,589 jika variabel independen bernilai 0 (nol), yang ditunjukkan dengan nilai konstanta sejumlah 7,589 (Y).
2. Kepatuhan wajib pajak meningkat sejumlah 0,017 untuk setiap kenaikan satu satuan tingkat pendidikan, sisanya sejumlah 0,983 dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian.
3. sebesar 0,028 menunjukkan bahwasannya ketaatan/kepatuhan wajib pajak akan naik sejumlah 0,028 untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, sisanya sejumlah 0,972 dipengaruhi oleh variabel di luar lingkup penelitian ini.
4. sebesar 0,332 menunjukkan bahwasannya ketaatan/kepatuhan wajib pajak akan naik sejumlah 0,332 untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, dengan variabel lain yang tidak disertakan menyumbang 0,668 sisanya.
5. Peningkatan ketaatan/kepatuhan wajib pajak sejumlah 0,290 dihasilkan dari setiap penambahan satuan pendapatan, sedangkan sisanya sejumlah 0,71 didorong oleh variabel-variabel di luar cakupan penelitian ini.

• **Koefisien determinasi**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.697 ^a	.485	.463	1.387
a. Predictors: (Constant), Total TPT, Total SP, Total TPK, Total LS				
b. Dependent Variable: Total WP				

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwasannya tabel model 1 (R) memiliki nilai 0,697, R square yang disesuaikan sejumlah 0,485, serta nilai R square untuk dirinya sendiri sejumlah 0,463. Hal tersebut dapat dilihat dengan merujuk pada kolom "value". Dengan demikian, variabel independen (wajib pajak, lingkungan sosial, tingkat pendapatan, serta tingkat pendidikan) dapat menyumbang 46,3% dari variabel dependen (kepatuhan wajib pajak), sedangkan sisanya sejumlah 53,7% dari variabel dependen (kepatuhan

wajib pajak) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak mempengaruhi variabel dependen. termasuk dalam daftar di atas, seperti keharusan adanya modernisasi peraturan perpajakan, pelayanan KPP, serta lain sebagainya. Nilai standard error of estimate (SEE) yang menurun, yakni sejumlah 1,387 dalam hal berikut dapat membantu meningkatkan ketepatan model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

• **Uji T**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.589	1.457		3.860	.000
	Total X1	.017	.063	.020	.274	.784
	Total X2	.028	.085	.037	.333	.740
	Total X3	.332	.098	.378	3.392	.001
	Total X4	.290	.097	.345	2.978	.004

a. Dependent Variable: Total WP

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Sanksi pajak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ketaatan/kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tangerang (0,784>0,05). Hal berikut menunjukkan dampak yang signifikan. Hal berikut menunjukkan bahwasannya dampak pajak terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak sangat kecil.
- b. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ketaatan/kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tangerang (0,740>0,05). Hal berikut menunjukkan kolaborasi yang efektif. Hal berikut menunjukkan bahwasannya variabel sosial ekonomi hampir tidak memiliki dampak terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak.
- c. Di Kabupaten Tangerang terdapat hubungan yang cukup besar antara tingkat pendidikan wajib pajak dengan ketaatan/kepatuhan pajak kendaraan bermotor (p-value 0,05).
- d. Tingkat pendapatan berpengaruh nyata terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tangerang (p-value 0,05). ini menyiratkan ikatan yang erat. Dengan demikian, tingkat pendapatan berpengaruh terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak.

• **Uji F**

ANOVA^a						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regresion	172.223	1	43.056	22.378	.000 ^b
	Residual	182.777	95	1.924		
	Total	355.000	99			

a. Dependent Variable: Total WP
 b. Predictors: (Constant), Total TPT, Total SP, Total TPK, Total LS

Seperti yang diilustrasikan dalam tabel, hukuman pajak (X1), lingkungan sosial (X2), tingkat pendidikan (X3), serta tingkat pendapatan (X4), semuanya berdampak pada ketaatan/kepatuhan wajib pajak (Y) secara simultan serta bersama-sama.

V. KESIMPULAN

1. Sanksi perpajakan tidak memiliki dampak nyata terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak terhadap undang-undang kendaraan bermotor. Hal berikut ditunjukkan dengan nilai signifikan sejumlah 0,784 lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasannya sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang kecil terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak. Akibatnya hipotesis awal yang diajukan (H1) tidak terdukung.
2. Lingkungan sosial serta ketaatan/kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor tidak berkorelasi signifikan. Angka 0,740 yang jauh lebih tinggi dari nilai 0,05 menjadi buktinya. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan ketaatan/kepatuhan wajib pajak. Hal berikut sama sekali tidak berarti bahwasannya bukti-bukti tersebut sangat mendukung hipotesis kedua (H2) yang telah diajukan.
3. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal berikut terlihat dengan berkurangnya nilai signifikan sejumlah 0,001 dari 0,05. Dengan demikian, ketaatan/kepatuhan dipengaruhi oleh pendidikan wajib pajak. Karena hipotesis ketiga didukung, H3 terbukti akurat.
4. Dilakukan ataupun tidaknya pembayaran pajak kendaraan bermotor sangat bergantung pada pendapatan. Nilai signifikansi statistik yang kurang dari 0,05 ialah 0,004, yang berarti signifikan. Dengan demikian, pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Tanda (H4) menunjukkan bahwasannya hipotesis keempat telah diuji.
5. Temuan uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwasannya interaksi konteks sosial, pendapatan, prestasi pendidikan, serta sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak. Hal berikut telah dibuktikan. Hal berikut didukung dengan nilai uji F sejumlah 0,0000 ataupun kurang dari 0,05. Hal berikut menunjukkan bahwasannya asumsi kelima (H5) benar.

Berdasarkan temuan kajian penelitian terdahulu serta rekomendasi yang diberikan mengenai pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, serta sanksi perpajakan terhadap ketaatan/kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tangerang, maka dapat diberikan saran kepada pihak-pihak terkait Bagi pemerintah dipaharapkan dapat membantu seluruh masyarakat indonesia agar mendapatkan pendidikan yang selayaknya serta menaikkan tingkat pendidikan masyarakat indonesia. Untuk lingkungan sosial diharapkan dapat melakukan lebih banyak lagi sosialisasi perpajakan di lingkungan masyarakat. Membantu membuka lapangan kerja baru serta membantu sektor umkm agar meningkatkan pendapatan masyarakat. Wajib Pajak yang tidak membayar pajak kemungkinan besar akan mendapat sanksi lebih berat dari pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak. Wajib pajak diharuskan untuk mematuhi kewajiban mereka serta membayar pajak yang mendukung pertumbuhan pemerintah. Memberikan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat yang belum mengetahui hak serta tanggung jawabnya sebagai wajib pajak. Diharapkan bahwasannya temuan dari penelitian berikut akan menjadi panduan bagi para peneliti di masa depan untuk mengembangkan serta memperluas area studi mereka. Diharapkan penelitian berikut dapat menambah faktor-faktor penelitian yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan penelitian di masa depan, penelitian berikut juga diharapkan akan memungkinkan peneliti masa depan untuk memperluas bidang penelitian serta meningkatkan jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Herijawati, E., & Rr. Dian Anggraeni. (2018). *Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari*.
- Herjawati, E., Rr. Dian Anggraeni, & Sabam Simbolon. (2021). *Pengaruh Penerapan Aplikasi Perpajakan Online Terhadap Tingkat Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Di Tangerang*. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6686667/?view=googlescholar>
- Putra, V., Kiki, D., & Mt, B. (2023). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak , Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan dan Sanksi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang (Studi pada Pemilik Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang)*. 3(1).
- Yohana, I., & Wibowo, S. (2019). *engaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Desa Tegalangus)*. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2), 55. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.279>